

BAB 1

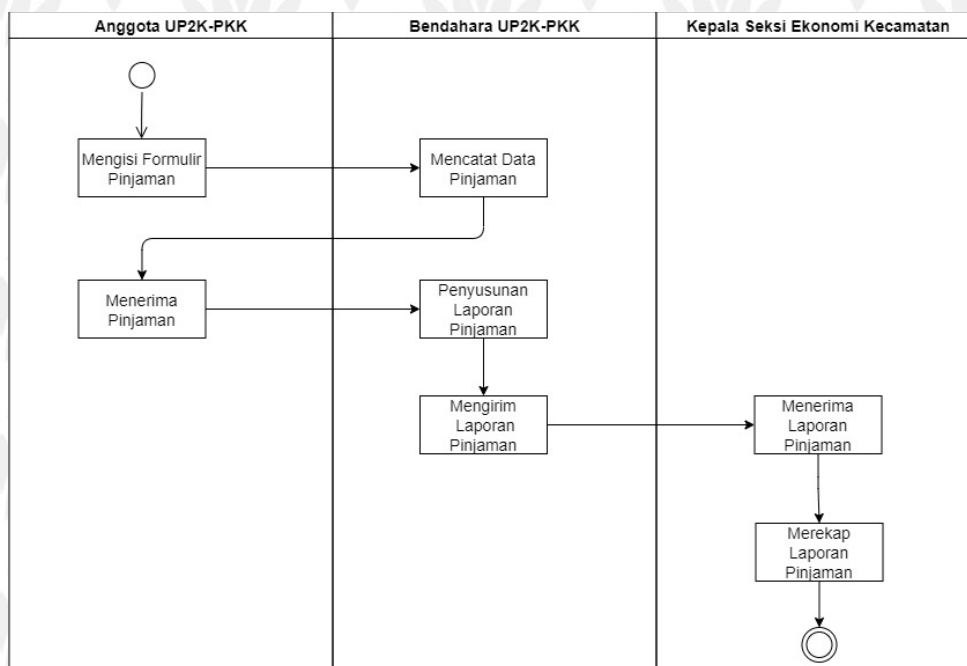
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) adalah segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara kelompok maupun perorangan, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan luar negeri, bantuan pemerintah, swasta dan sumber lain yang tidak mengikat. Tujuan umum dari UP2K-PKK ini adalah tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha perorangan atau kelompok UP2K-PKK, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Sasaran kegiatan UP2K-PKK ini lebih diutamakan pada keluarga-keluarga yang telah memiliki usaha namun mengalami keterbatasan modal dan berpenghasilan rendah untuk mengembangkan usahanya. Kelompok pelaksana UP2K-PKK dibentuk oleh setiap desa atau kelurahan melalui PKK (Tim Penggerak Pusat UP2K-PKK, 2015).

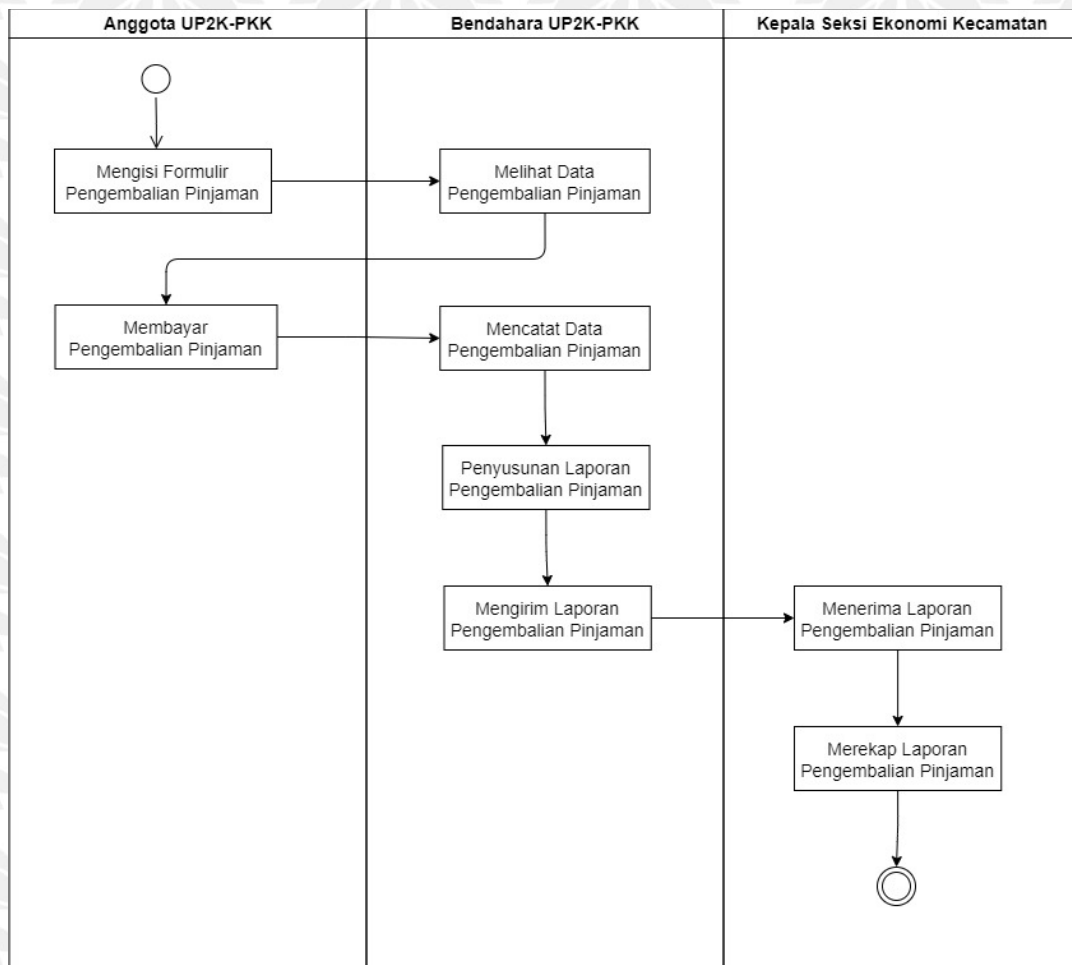
Kecamatan Dukun merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kecamatan Dukun terdiri dari 26 desa yang aktif dalam melakukan pengelolaan UP2K-PKK. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Ekonomi Kecamatan Dukun, dalam proses administrasi dan pengelolaan keuangan UP2K-PKK Kecamatan Dukun masih menggunakan metode manual baik dalam pencatatan data pinjaman, data pengembalian dan data modal, serta dalam melakukan rekapitulasi laporan data pinjaman, data pengembalian dan data modal. Hal tersebut menyebabkan beberapa masalah yang sering menjadi kendala dalam proses administrasi UP2K-PKK di kecamatan Dukun yaitu data pinjaman, data pengembalian dan data modal yang tercecer dan kesalahan pencatatan serta rekapitulasi data pinjaman dan data pengembalian pinjaman yang kurang akurat dan proses pelaporan yang kurang efektif. Sehingga menyebabkan proses administrasi dan pengelolaan keuangan membutuhkan waktu yang lama dan informasi yang dihasilkan tidak sesuai dan kurang akurat.

Gambar 1.1 merupakan ilustrasi proses bisnis pinjaman yang saat ini dilakukan oleh UP2K-PKK kecamatan Dukun. Sedangkan Gambar 1.2 merupakan ilustrasi proses bisnis pengembalian pinjaman yang saat ini dilakukan oleh UP2K-PKK kecamatan Dukun.



Gambar 1.1 Proses Bisnis Manual Pinjaman

Dalam proses bisnis manual pinjaman ini terlihat bahwa anggota UP2K-PKK perlu melakukan pengisian formulir pinjaman secara manual. Selanjutnya formulir tersebut dicatat oleh bendahara UP2K-PKK secara manual kemudian dilanjutkan penyusunan laporan dan dikirimkan ke kantor kecamatan untuk dilakukan rekapitulasi laporan data pinjaman oleh kepala seksi ekonomi kecamatan. Pada proses rekapitulasi data pinjaman, pihak kecamatan mengeluhkan bahwasanya rawan terjadi kesalahan saat rekapitulasi data dikarenakan sering terjadinya kesalahan pencatatan data pinjaman, dan hal ini baru diketahui ketika penyusunan laporan data pinjaman yang dilakukan oleh bendahara UP2K-PKK. Kesalahan tersebut dikarenakan proses pencatatan dan penyusunan laporan masih ditulis di kertas secara manual sehingga data yang masuk tidak sesuai dan tidak terintegrasi dengan baik.



Gambar 1.2 Proses Bisnis Manual Pengembalian

Dalam proses bisnis manual pengembalian pinjaman ini terlihat bahwa anggota UP2K-PKK perlu melakukan pengisian formulir pengembalian pinjaman secara manual. Selanjutnya formulir tersebut dilihat dan dicatat oleh bendahara UP2K-PKK secara manual kemudian dilanjutkan penyusunan laporan dan dikirimkan ke kantor kecamatan untuk dilakukan rekapitulasi laporan data pengembalian pinjaman oleh kepala seksi ekonomi kecamatan. Pada proses ini juga rawan terjadi kesalahan saat rekapitulasi data, dikarenakan pengecekan data dan pencatatan pengembalian yang dilakukan masih manual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pihak terkait, yaitu: kepala seksi ekonomi kecamatan dan bendahara UP2K-PKK. Maka didapatkan beberapa kebutuhan fungsional sistem yang perlu diwujudkan, yaitu:

pencatatan data pinjaman, pencatatan data pengembalian pinjaman dan pembuatan laporan data pinjaman, data pengembalian pinjaman yang terintegrasi antara desa dan kecamatan. Dalam penelitian ini, akan digunakan metode *prototyping* untuk membangun sistem yang diinginkan. Metode ini dipilih karena pihak yang terkait masih awam dan cenderung kesulitan membayangkan sistem yang akan dibangun.

Dalam proses bisnis menggunakan sistem, sistem ini dapat melihat, menambahkan, memperbarui dan menghapus data pinjaman, data pengembalian pinjaman serta data modal, kemudian sistem ini juga dapat mencetak laporan data pinjaman, data pengembalian pinjaman dan data modal per bulan atau per semester. Adapun perbedaan proses bisnis manual dan proses bisnis menggunakan sistem adalah pada proses bisnis manual, seluruh data masih ditulis dikertas secara manual, baik data yang digunakan dalam pencatatan, penyusunan laporan, maupun rekapitulasi data. Sedangkan proses bisnis menggunakan sistem, seluruh data akan disimpan dalam *database* sehingga proses pencatatan data, penyusunan laporan, maupun rekapitulasi data dapat dilakukan secara cepat, akurat, dan terintegrasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang rancang bangun sistem keuangan pada MAN Demak yang dilakukan oleh Muhammad Hadhani Robbi yang bertujuan membangun sebuah sistem keuangan sekolah di MAN Demak yang dapat mempermudah admin atau bendahara sekolah dalam proses dokumentasi keluar masuknya dana, jumlah saldo dan juga dalam penyusunan laporan keuangan di MAN Demak menggunakan metode untuk pengembangan sistem adalah model *Prototyping* (Robbi, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka diusulkan solusi pembangunan sistem yang dapat mempermudah proses administrasi dan pengelolaan keuangan UP2K-PKK di kecamatan Dukun berbasis *website*. Sistem administrasi dan keuangan UP2K-PKK ini akan terdapat fitur pengelolaan data pinjaman dan data pengembalian pinjaman yang dapat terintegrasi antara desa dan kecamatan berbasis *website*. Tujuan dari pembangunan sistem ini yaitu diharapkan mampu meningkatkan kinerja kecamatan Dukun untuk memangkas proses-proses administrasi dan pelaporan keuangan yang berbelit dalam melaksanakan pengelolaan program UP2K-PKK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana merancang dan membangun sistem administrasi dan keuangan UP2K-PKK kecamatan Dukun yang dapat terintegrasi antara desa dan kecamatan berbasis *website* dengan menggunakan metode *prototyping*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun sistem UP2K-PKK yang terintegrasi antara desa dan kecamatan.
2. Memudahkan proses pembuatan laporan data pinjaman, data pengembalian dan data modal yang sistematis.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang dibangun hanya memiliki dua *role* pengguna, yaitu bendahara UP2K-PKK desa dan kepala seksi ekonomi kecamatan Dukun.
2. Sistem yang dibangun tidak dapat melakukan perhitungan otomatis pada pengembalian pinjaman karena regulasi pengembalian pinjaman yang tidak menentukan nominal pengembalian, namun wajib membayar setiap bulannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem UP2K-PKK dapat mempermudah dan mempercepat proses penyimpanan data pinjaman, data pengembalian, dan data modal akan lebih mudah dan cepat.
2. Sistem UP2K-PKK dapat mempermudah dalam pencarian anggota PKK yang masih memiliki pinjaman.
3. Sistem UP2K-PKK yang sudah terintegrasi akan mudah dalam proses pelaporan dari desa ke kecamatan.